

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang mampu melakukan banyak hal sepanjang hidupnya dengan sehat. Kesehatan tidak datang begitu saja, dibutuhkan berbagai upaya agar tubuh selalu dalam keadaan sehat. Kesehatan seharusnya menjadi kebutuhan dasar manusia, mengingat hanya dengan kondisi sehat manusia diberi kesempatan untuk melakukan banyak hal lebih baik dari pada saat sakit. Diperlukan kesadaran yang tinggi agar masyarakat tetap dalam kondisi sehat (Swarjana, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Upaya mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal harus dilakukan secara rutin. Perawatan gigi meliputi menyikat gigi dengan benar dan teratur, mengatur makanan, *flossing* untuk membantu mencegah karies, mengunjungi dokter gigi. Perawatan bisa dimulai dari memperhatikan pola makan, dan tidak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan makanan lengket. Menghilangkan plak dan sisa makanan yang tertinggal dengan menyikat gigi, teknik dan metode yang tidak merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Kunjungan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali apakah ada keluhan atau tidak ada keluhan. Memperhatikan hal-hal tersebut maka akan tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, serta akan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Mumpuni dan Pratiwi, 2013).

Dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak dan tersebar di berbagai daerah. (Ramadhani dan Hidayat, 2018). Usia anak sekolah dasar perlu adanya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin, baik dalam penyuluhan tentang pemeriksaan maupun pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait (Wahyuni, 2017). Hal ini disebabkan karena derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Negara berkembang seperti Indonesia, ranah perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan terbagi atas tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Sunaryo *dalam* Kholid (2012), pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang kelak, namun pengetahuan saja tidak cukup perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat. Menurut Ghahroudi *dalam* Nurjannah (2016), sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang.

Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak sudah cukup baik, namun perilakunya tidak sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, hal ini terlihat pada hanya 50% anak dengan sakit gigi yang dibawa ke pelayanan gigi dan mulut (Gayatri, 2017). Khususnya pada usia anak siswa sekolah dasar seharusnya sudah mulai belajar untuk mengetahui dan menerapkan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dikehidupan sehari-hari. Kenyataan yang terjadi siswa masih belum paham dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga memungkinkan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini tentu saja bisa terjadi bagi siswa yang beranggapan bahwa kesehatan gigi dan mulut itu kurang penting.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Prasetyo (2015), menjelaskan bahwa sebanyak 13 anak memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tingkat sedang, sembilan anak memiliki kategori baik, tiga anak berada pada kategori kurang, dua anak berada pada kategori sangat kurang dan satu anak pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak masih berada pada kriteria cukup. Berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 se Indonesia kelompok umur 10-14 tahun memiliki presentase sebanyak 41,4% masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit, sementara mengenai masalah kesehatan mulut yaitu gusi bengkak memiliki presentase sebanyak 11,3%, gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) memiliki presentase 14,3%. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat provinsi Bali masih rendah hal ini

ditunjukkan dengan presentase yang mengalami masalah gigi rusak, berlubang atau sakit sebesar 41,2%.

Menurut Kartono *dalam* Eprilia Larasswati (2018), mengatakan bahwa adanya empat periode dalam perkembangan fungsi pengamatan anak yaitu: 1) Periode sintese fantastis terjadi pada anak usia 7-8 tahun; 2) Periode realisme naïf terjadi pada anak usia 8-10 tahun; 3) Periode realisme kritis terjadi pada anak usia 10-12 tahun; 4) Periode subjektif terjadi pada anak usia 12-14 tahun. Anak-anak usia 10-12 tahun, yang berada pada periode realisme kritis, pengamatannya bersifat realis dan kritis. Anak berpikir logis, karena muncul pengertian wawasan, dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan. Menurut Yaslis *dalam* Eprilia Larasswati (2018), siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia 11 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap terjadinya masalah pemeliharaan kesehatan gigi karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi pemmanen dan juga masa transisi dari anak-anak ke remaja. Anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas VI Sekolah Dasar. Dari uraian data diatas perlu adanya kegiatan yang meningkatkan kesadaran pada anak khususnya pada anak usia sekolah dasar akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa SD Negeri 1 Banjar Tengah menerangkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari beberapa siswa yang di wawancara belum pernah adanya penyuluhan dan penelitian untuk mengetahui

tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mereka serta beberapa siswa juga mengatakan sering mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut yang mengakibatkan dampak buruk terhadap aktifitas sehari-hari maupun belajar mereka di sekolah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana Tahun 2022 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

- b. Mengetahui frekuensi sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022 dengan kategori baik, cukup, kurang.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022.
- d. Mengetahui rata-rata sikap tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi penelitian lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan untuk memahami tentang pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2022.

b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar mengenai pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi.